

PENTINGNYA SISTEM AKUNTANSI TERHADAP PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL PADA SUATU PERUSAHAAN

Oleh :
Anita Ludia Vivian Wauran¹

¹²³*Jurusan Akuntansi Politkenik Negeri Manado*

e-mail:
anitaludia@gmail.com

Abstrak : Dalam menjalankan bisnis pada perusahaan, pasti terdapat aktivitas perusahaan yang didalamnya tidak hanya mementingkan cara dalam mendapatkan keuntungan tetapi juga memperhatikan dampak-dampak lingkungan yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini bidang akuntansi yang menguraikan tentang pengaruhnya terhadap lingkungan ialah akuntansi sosial. Dalam sistem akuntansi suatu perusahaan ada beberapa jenis yaitu perusahaan dagang, perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur. Akuntansi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam setiap perusahaan dengan tujuan agar perusahaan dapat melihat berapa banyak keuntungan atau kerugian yang diperoleh dalam setiap periode. Tetapi selain itu, akuntansi dalam suatu perusahaan juga memiliki tanggungjawab terhadap kepentingan lain seperti lingkungan sosial disekitarnya. Dalam hal ini bidang akuntansi akan membahas dampak akuntansi sosial terhadap lingkungan. Dampak akuntansi sosial di masyarakat mengungkapkan tentang kegiatan dalam suatu perusahaan, serta bagaimana interaksi yang baik antara perusahaan dan lingkungannya. Untuk itu dibutuhkan kesadaran dalam menjalankan aktivitas perusahaan yang tidak hanya mencari keuntungan saja, tetapi juga mempertimbangkan kepentingan lingkungan masyarakat, sehingga tidak akan menimbulkan kontroversi dan masalah-masalah sosial.

Kata Kunci: Akuntansi, sosial, perusahaan

Abstract: In running a business in the company, there is definitely a company in which the activity is not only important in the way of profit but also pay attention to environmental impacts in the vicinity. In this case the accounting field that describes the impact on the environment is social accounting. In an enterprise accounting system there are several companies that kind trademarks, service companies and manufacturing companies. Accounting is one of the methods used in each company with the aim that the company can see how much profit or loss earned in each period. But in addition to the accounting within the company also has a responsibility to other interests such as the social environment around him. In this case the accounting field will discuss the impact on the environment is social accounting. Expressed about the impact of social accounting in society due to the activities in a company, as well as how the interaction between the company and its environment. To the need for awareness in running the company's activities to not only look for profits alone but also consider the interests of the community environment so as not to cause any controversy and social problems.

Keywords: Accounting, social, corporate

PENDAHULUAN

Dalam dunia kerja, suatu perusahaan berhasil dengan melihat laporan keuangannya. Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen yang berguna untuk memudahkan pengelolaan perusahaan.

Bisnis yang baik selalu mempunyai misi tertentu yang luhur dan tidak sekedar mencari keuntungan, akan tetapi harus dapat meningkatkan standar hidup masyarakat dan membuat hidup manusia lebih manusiawi melalui pemenuhan kebutuhan secara baik. Bisnis yang hanya mencari keuntungan telah menyebabkan perilaku yang menjurus menghalalkan segala cara demi mencari keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa mengindahkan nilai-nilai manusiawi lainnya.

Dalam menjalankan bisnis pada perusahaan, pasti terdapat aktivitas perusahaan yang di dalamnya tidak hanya mementingkan cara dalam mendapatkan keuntungan tetapi juga memperhatikan dampak-dampak lingkungan yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini bidang akuntansi yang menguraikan tentang pengaruhnya terhadap lingkungan ialah akuntansi sosial. Dalam system akuntansi suatu perusahaan ada beberapa jenis yaitu perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan manufaktur. Untuk itu system ini sangat diperlukan oleh suatu perusahaan. Hal ini juga karena unsure-unsur dalam system Akuntansi sangat penting. Unsur pokok yang ada dalam system akuntansi adalah formulir, catatan yang terdiri dari Jurnal, Buku besar, Buku pembantu dan laporan tersebut.

Munculnya akuntansi sosial tidak terlepas dari kesadaran perusahaan terhadap kepentingan lain selain untuk memaksimalkan laba bagi perusahaan. Perusahaan menyadari bahwa mereka selalu bersinggungan dengan berbagai kontroversi dan masalah sosial sehingga perusahaan mulai memperhartikan hubungan dengan lingkungan sosial.

Perkembangan akuntansi, yang paling awal berkembang adalah akuntansi keuangan. Seiring dengan perkembangan industri yang sangat pesat karena kebutuhan akan informasi, maka berkembanglah bidang-bidang lain, seperti akuntansi biaya, akuntansi manajemen, *auditing*, akuntansi perpajakan, akuntansi sektor publik, sistem informasi akuntansi, akuntansi keperilakuan dan perkembangan terakhir khususnya di Indonesia adanya konsep akuntansi syariah.

Oleh karena itu dalam hal ini akan dibahas bagaimana metode akuntansi sosial yang dipakai dalam operasional perusahaan juga pengaruhnya terhadap lingkungan masyarakat sekitarnya, sehingga tidak akan menimbulkan kontroversi dan masalah sosial antara perusahaan dan masyarakat yang ada di sekitar perusahaan

Pengertian dan Fungsi Akuntansi

a. Pengertian

Menurut Haryono Yusup (2016 :4) Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Akuntansi adalah “bahasa bisnis” karena dengan akuntansi sebagian besar informasi bisnis bisa dikomunikasikan.

Pengertian akuntansi menurut Hongren Harrison (2007:4) menyatakan bahwa : akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan

Pengertian akuntansi menurut Hongren Harrison (2007:4) menyatakan bahwa : akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan

b. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi yang paling utama adalah sebagai media informasi keuangan suatu organisasi karena dari laporan akuntansi kita dapat melihat seperti apa kualitas yang ada dalam suatu organisasi seperti apa perubahan yang terjadi dalam organisasi. (<http://www.ngelmu.com/2016/10/pengertian-akuntansi-fungsi-dan-bidang.html>)

Pada dasarnya proses akuntansi akan membuat output laporan rugi laba, laporan perubahan modal, dan laporan neraca pada suatu perusahaan atau organisasi lainnya. Pada suatu laporan akuntansi harus mencantumkan nama perusahaan, nama laporan, dan tanggal penyusunan atau jangka waktu laporan tersebut

untuk memudahkan orang lain memahaminya. Laporan dapat bersifat periodik dan ada juga yang bersifat suatu waktu tertentu saja.

Bidang-Bidang Akuntansi

Akuntansi memiliki bidang-bidang khusus sebagai akibat dari perubahan zaman. Kecenderungan ini disebabkan oleh perkembangan perusahaan, timbulnya sistem perpajakan baru dan bertambahnya pengaturan-pengaturan oleh pemerintah terhadap kegiatan perusahaan. Faktor-faktor tersebut bersama-sama dengan kemajuan teknologi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat telah mengharuskan akuntan untuk memperoleh keahlian yang tinggi dalam spesialisasi tertentu. Adapun beberapa bidang akuntansi antara lain:

1. Akuntansi Sosial yaitu akuntansi yang tujuan utamanya menyajikan informasi keuangan tentang manfaat dan biaya yang ditimbulkan perusahaan terhadap lingkungan sosial. Akuntansi sosial didefinisikan juga sebagai penyusunan, pengukuran, dan analisis terhadap konsekuensi-konsekuensi sosial dan ekonomi dari perilaku yang berkaitan dengan pemerintah dan wirausahawan. (<http://www.vendriandinata.blogspot.co.id/2014/05/memahami-akuntansi-sosial.html>)
2. Akuntansi pemerintahan yaitu akuntansi yang memberikan informasi tentang transaksi-transaksi keuangan yang dilaksanakan oleh lembaga pemerintah.
3. Akuntansi perusahaan yaitu akuntansi yang memberikan informasi tentang transaksi yang terjadi dalam perusahaan.
4. Akuntansi organisasi non-profit yaitu memberikan informasi tentang transaksi yang terjadi dalam organisasi, seperti : lembaga agama, universitas, dan sebagainya.

Akuntansi Sosial

Akuntansi sosial merupakan alat yang sangat berguna bagi perusahaan dalam mengungkapkan aktivitas sosialnya di dalam laporan keuangan. Pengungkapan melalui social reporting disclosure akan membantu pemakai laporan keuangan untuk menganalisis sejauh mana perhatian dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam menjalankan bisnis. Menurut R.H. Gray, D.L.Owen & K.T.Maunders (1987:9) akuntansi sosial (dikenal juga sebagai akuntansi sosial dan lingkungan, pelaporan sosial perusahaan, pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan, pelaporan non-keuangan, atau akuntansi keberlanjutan) adalah proses mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari tindakan ekonomi organisasi untuk kepentingan kelompok tertentu dalam masyarakat dan untuk masyarakat luas.

D.Crowther (2000:20), mendefinisikan akuntansi sosial dalam pengertian sebagai sebuah pendekatan untuk melaporkan kegiatan perusahaan yang menekankan kebutuhan untuk mengidentifikasi perilaku sosial yang relevan, penentuan mereka kepada siapa perusahaan bertanggung jawab untuk kinerja sosial dan pengembangan tindakan yang tepat dan teknik laporan. Dimana akuntansi sosial menekankan konsep akuntabilitas perusahaan.

Akuntansi sosial adalah proses mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari tindakan ekonomi organisasi untuk kepentingan kelompok tertentu dalam masyarakat dan untuk masyarakat luas.

(http://www.id.wikipedia.org/wiki/akuntansi_sosial.)

Akuntansi sosial bertujuan untuk mengukur dan mengungkapkan *social benefit* dan *social cost* yang ditimbulkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan tersebut kepada masyarakat. Secara lebih tepat dapat dikatakan bahwa tujuan akuntansi sosial ini adalah untuk meng-internalize *social cost* dan *social benefit* sehingga hasil yang lebih relevan dapat ditentukan.

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan uraian tentang akuntansi sosial dan penerapannya di Manado diuraikan sebagai berikut :

1. Akuntansi sosial masih menjadi pro dan kontra di dunia akuntansi sampai saat ini mengingat masih terdapatnya pro dan kontra tentang sejauh mana perusahaan harus bertanggung jawab kepada lingkungan sosialnya
2. Akuntansi Sosial didefinisikan oleh para pakar akuntansi sebagai proses untuk mengukur, mengatur dan melaporkan dampak interaksi antara perusahaan dengan lingkungan sosialnya
3. Untuk mengukur manfaat sosial (*social Benefit*) maupun pengorbanan sosial (*Social Cost*) dapat dipergunakan cara penilaian pengganti, teknik survey dan keputusan dari pengadilan, dan beberapa teknik lainnya yang direkomendasikan oleh para ahli dan bukti-bukti empiris praktik akuntansi sosial di Amerika.

4. Pelaporan dan pengungkapan sosial di beberapa negara maju sudah lazim dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar untuk mendeskripsikan kepedulian sosialnya kepada para pemakai laporan keuangan
5. Penerapan akuntansi sosial di kota Manado masih mengalami kendala, beberapa kendala, diantaranya kesadaran dunia bisnis yang masih rendah dan kurangnya penegakan aturan tentang tanggungjawab sosial perusahaan di Manado.

Peran Perusahaan dalam Lingkungan Sosialnya

Kemajuan sebuah perusahaan yang didukung kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, politik dan budaya membuat dunia bisnis melaju dengan cepat, dan merupakan suatu hal yang positif apabila dibarengi dengan adanya tanggung jawab perusahaan terhadap apapun yang dilakukan. Karena pada dasarnya kemajuan tersebut mengakibatkan makin maju dan kompleksnya aktivitas perusahaan yang mengarah pada keinginan perusahaan untuk mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Kemudahan-kemudahan itu didapat, karena selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat, antara lain membuka lapangan pekerjaan, menyediakan kebutuhan masyarakat dan pembayaran pajak bagi pemerintah.

Akuntansi untuk pertanggungjawaban sosial merupakan perluasan pertanggungjawaban organisasi (perusahaan) diluar batas-batas akuntansi keuangan tradisional, yaitu menyediakan laporan keuangan tidak hanya kepada pemilik modal khususnya pemegang saham. Perluasan ini didasarkan pada anggapan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih luas dan tidak sekedar mencari uang untuk para pemegang saham tetapi juga bertanggung jawab kepada seluruh *stakeholders*. Hal ini terdapat dalam Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2015) yang telah mengakomodasi hal tersebut, yaitu dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no. 1

Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Laporan keuangan sebagai laporan pertanggungjawaban perusahaan kepada pemilik dan kreditur ternyata belum mencukupi. Dapat dikatakan, entitas perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba sebanyak-banyaknya bagi entitas tetapi juga dituntut untuk menghasilkan benefit yang maksimal bagi masyarakat umum dan lingkungan sosial, karena pengguna laporan keuangan tidak terbatas kepada pemegang saham, calon investor, kreditur dan pemerintah semata tetapi juga untuk *stakeholder* yang lain.

Dalam penerapannya, akuntansi pertanggungjawaban sosial mengalami berbagai kendala, terutama dalam masalah pengukuran elemen-elemen sosial dan dalam rangka penyajiannya di laporan keuangan yang bersifat kuantitatif. Masalah pengukuran timbul terutama karena tidak semua elemen sosial dapat diukur dengan satuan uang serta belum terdapatnya standar akuntansi yang baku mengenai pengukuran dan pelaporan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

Perusahaan-perusahaan di Manado mulai mempedulikan lingkungan sosialnya, mengingat pentingnya aspek sosial tersebut. Wujud perhatian itu tampak pada kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan. Akuntansi yang merupakan bagian dari dunia usaha ikut memberikan kontribusi dalam merespon kepedulian sosial perusahaan dengan berkembangnya akuntansi sosial termasuk didalamnya pengungkapan aktivitas sosial dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Hubungan Akuntansi dengan Lingkungan Sosial

Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat. Ia bisa memberikan kesempatan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk dikonsumsi, ia membayar pajak, memberikan sumbangan, dan lain-lain. Karenanya perusahaan mendapat legitimasi bergerak leluasa melaksanakan kegiatannya. Setiap perusahaan didirikan dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Tetapi dibalik semua itu, ada hal lain yang lebih penting menyebabkan keberadaan dari perusahaan-perusahaan tersebut yaitu mencari keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya dalam setiap aktivitas produksi mereka.

Dalam upaya untuk mendatangkan laba tersebut, setiap perusahaan selalu berusaha mencari peluang dan kesempatan untuk melakukan sesuatu yang dapat memberikan nilai tambah, dan pada akhirnya jika hal itu dibiarkan tidak terkontrol maka kemungkinan besar yang dapat timbul adalah dampak-dampak negatif yang dapat merugikan lingkungan dan masyarakat.

Dampak-dampak yang semakin lama dan semakin besar serta sukar untuk dikendalikan ini seperti: polusi, keracunan, kebisingan, eksploitasi besar-besaran terhadap sumber daya alam, diskriminasi, pemaksaan, kesewenang-wenangan, produksi makanan haram, sampai ke penipuan-penipuan terhadap konsumen seperti penjualan barang dengan kualitas rendah atau barang-barang yang sudah tidak layak pakai lagi (kadaluarsa), dan sebagainya. Dampak luar ini disebut *Externalities*. Karena besarnya dampak externalities terhadap kehidupan masyarakat, maka masyarakatpun menginginkan agar dampak ini dikontrol sehingga dampak negatif, *external diseconomy* atau *social cost* yang ditimbulkan tidak semakin besar. Karena besarnya dampak externalities terhadap kehidupan masyarakat, masyarakat pun menginginkan agar dampak ini dikontrol sehingga dampak negatif atau *social cost* yang ditimbulkan tidak semakin besar.

Selain dapat menimbulkan *social cost*, dampak dari keberadaan perusahaan terhadap keadaan sosial masyarakat dan lingkungan juga merupakan biaya-biaya sosial yang bisa menunjukkan kontribusi positif atau manfaat keberadaan perusahaan kepada masyarakat (*social benefits*). Seiring dengan itu, akuntansi sebagai salah satu disiplin ilmu yang selalu mengikuti perkembangan lingkungan, harus mampu selalu berkembang dan menjangkau segala aspek yang ada.

Enthoven (Harahap, 1992) menyatakan : “Akuntansi harus peka terhadap perubahan lingkungan yang terus menerus berlangsung, akuntansi harus waspada terhadap perubahan itu apakah melalui sistemnya yang dimilikinya maupun atas bantuan sistem informasi regional dan internasional, untuk menyakinkan agar produknya tetap relevan bagi pemakainya.”

Dari sini berkembanglah ilmu akuntansi yang selama ini dikenal hanya memberikan informasi tentang kegiatan perusahaan dengan pihak ketiga, maka dengan adanya tuntutan ini, akuntansi bukan hanya merangkum informasi tentang hubungan perusahaan dengan pihak ketiga, tetapi juga dengan lingkungannya. *Ilmu Socio Economic Accounting (SEA)* atau istilah lainnya *Environmental Accounting*, *Social Responsibility Accounting*, dan lain sebagainya, yang merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mencoba mengidentifikasi, mengukur, menilai, melaporkan pengaruh hubungan antara perusahaan dengan lingkungan sosialnya yang ditunjukkan dengan adanya *social benefit* dan *social cost*.

Akuntansi sosial ekonomi atau akuntansi pertanggungjawaban sosial merupakan alat yang sangat berguna bagi perusahaan dalam mengungkapkan aktivitas sosialnya di dalam laporan keuangan. Pengungkapan melalui *social reporting disclosure* akan membantu pemakai laporan keuangan untuk menganalisis sejauh mana perhatian dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam menjalankan bisnis. Dalam PSAK tidak secara tegas mengharuskan perusahaan untuk melaporkan tanggung jawab sosial mereka. Pengelompokan, pengukuran, dan pelaporan juga belum diatur, jadi untuk pelaporan tanggung jawab sosial diserahkan pada masing-masing perusahaan. Berbeda dengan negara-negara Eropa, laporan yang dibuat bersifat *mandatory* (kewajiban) yaitu mewajibkan perusahaan-perusahaan terutama perusahaan yang telah *go public* untuk membuat *sustainability reporting* (Laporan Pertanggungjawaban) yang meliputi aspek keuangan, aspek sosial, dan aspek lingkungan yang terjadi di perusahaan.

Perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan akuntansi sosial ekonomi antara lain: United Airlines, General Motor U.S.A, Intel, dan British Telecom.

Memiliki Tanggungjawab Sosial

PT. Nyumon misalnya sebagai salah satu perusahaan tambang terbesar di Manado beberapa waktu silam di tutup karena demi keuntungan semata limbahnya telah mengotori sepanjang aliran pantai buyat sehingga banyak ikan yang terkena racun hal tersebut sangat merugikan para nelayan pantai buyat ratatotok tersebut.

Memang tidak semua perusahaan menyebabkan dampak yang negatif seperti yang telah disebutkan di atas, hanya demi mengejar keuntungan yang berlipat ganda. Banyak perusahaan lain yang berusaha untuk memberikan servis atau layanan terbaiknya kepada lingkungan dan terutama kepada masyarakat. Berbagai kegiatan sosial dilakukan seperti : pendirian tempat ibadah, mensponsori kegiatan olahraga, memberikan beasiswa, pelayanan kesehatan terutama sekali memberikan bantuan kepada mereka yang telah berusaha mengolah limbah buangan pabrik mereka semaksimal mungkin sehingga kadar racun yang ada dapat dihilangkan atau tidak berbahaya bagi kehidupan.

Di dalam era perdagangan bebas (*free trade*) ini, isu-isu mengenai masalah sosial perusahaan akan membuat perusahaan lebih memperhatikan kelangsungan hidupnya karena pertimbangan berbisnis saat ini tidak hanya dilihat dari kualitas produk maupun kualitas perusahaan secara finansial tetapi juga dilihat dari performa tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosialnya. Hal ini diharapkan dapat mendorong perusahaan bukan hanya mengejar keuntungan semata tetapi juga ikut memperhatikan dan peduli terhadap kondisi

lingkungan sosialnya. Walaupun belum ada standar yang baku mengenai penerapan akuntansi sosial ekonomi ini tetapi penerapan ini bertujuan untuk menimbulkan dan meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap tanggung jawab sosialnya. Dengan kenaikan biaya sosial yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat diartikan bahwa terjadi peningkatan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sosialnya.

Kesimpulan

Akuntansi sosial masih menjadi pro dan kontra di dunia akuntansi sampai saat ini mengingat masih terdapatnya pro dan kontra tentang sejauh mana perusahaan harus bertanggung jawab kepada lingkungan sosialnya. Akuntansi pertanggungjawaban sosial merupakan alat yang sangat berguna bagi perusahaan dalam mengungkapkan aktivitas sosialnya di dalam laporan keuangan karena akan membantu pemakai laporan keuangan untuk menganalisis sejauh mana perhatian dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam menjalankan bisnis. Diharapkan dapat mendorong perusahaan bukan hanya mengejar keuntungan semata tetapi juga ikut memperhatikan dan peduli terhadap kondisi lingkungan sosialnya serta perlunya perusahaan memberikan kemudahan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, agar lebih bisa bertanggungjawab terhadap *stakeholders*.

DAFTAR PUSTAKA

D.Crowther, *Social and Environmental Accounting*, (London:Financoal Times Prentice Hall,2000) P,20

http://www.id.wikipedia.org/wiki/akuntansi_sosial Diakses pada tanggal 4 Januari 2016

<http://www.ngelmu.com/2016/10/pengertian-akuntansi-fungsi-dan-bidang.html>. diakses pada tanggal 4 Januari 2017

<http://www.vendriandinata.blogspot.co.id/2014/05/memahami-akuntansi-sosial.html> diakses pada tanggal 4 Januari 2017

Cahrles T.Horngren dan Walter T.Harrison.2007.Akuntansi Jilid 1, Edisi ke-7.Jakarta: Penerbit Erlangga

Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan, 2015 Jakarta: Salemba

R.H. Gray, D.L.Owen & K.T.Maunders, *Corporate Social Reporting: Accounting and accountability* (Hemel Hempstead: Prentice Hall, 1987) p. IX.

Yusup, Harjono, 2016, Dasar- dasar Akuntansi, Jilid 1 Edisi ke-7:Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STIE.